



PROFIL SUKSES WIRAUSAHA WAN LIMBAH GAMBUT (KOMPOS BLOK) DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI PALANGKA RAYA.

Sri Rohaetin*✉¹, Dewi Rakhmawati², Grace Evelina Buji³, Elisa⁴, Herta Tambunan⁵.

¹Universitas Palangka Raya

Informasi Artikel

History of Article

Received Oktober 2023

Accepted Desember 2023

Published December 2023

Kata Kunci :

Profil Sukses Wirausaha,
Limbah Gambut, Kompos Blok

Abstrak

Limbah gambut selama ini merupakan sampah yang tidak pernah diperhatikan ataupun dimanfaatkan masyarakat terutama masyarakat di sekitar lokasi yang berada di wilayah lahan gambut. Namun, hal yang berbeda dilakukan oleh H. Bahtiar (Pak Bahtiar/Pak Jo) menjadikan limbah gambut sebagai bahan utama dalam pembuatan kompos blok. Kompos blok merupakan pupuk yang dibuat berbentuk kubus dan tabung (silinder) dengan bagian tengah dilubangi untuk menanam bibit tanaman (seperti plastic polybag). Bahkan dari kegiatan pembuatan kompos blok ini, melibatkan banyak tenaga kerja terutama dalam kegiatan pengumpulan bahan baku sehingga rintisan usaha yang dilakukan membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat di sekitar daerah lahan gambut. Kesuksesan H. Bahtiar sebagai penggagas dan pengusaha kompos blok memanfaatkan limbah lahan gambut menjadi hal yang menarik untuk diteliti sebagai profil sukses wirausaha dalam memanfaatkan potensi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak H. Bahtiar. Lokasi penelitian berada di kelompok tani Borneo Citra Lestari jalan Mangku Datu Manduhara Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau Kotamadya Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Abstract

Peat waste has been a waste that has never been considered or utilized by the community, especially the community around the location in the peatland area. However, H. Bahtiar (Pak Bahtiar/Pak Jo) made peat waste the main ingredient in making block compost. Block Compost is a fertilizer made in the form of cubes and tubes (cylinders) with a hole in the middle for planting plant seeds (like plastic polybags). In fact, this Block composting activity involves a lot of labor, especially in collecting raw materials, so that the business pioneering activity opens up jobs and increases the income of the community around the peatland area. H. Bahtiar's success as an initiator and entrepreneur of block compost utilizing peatland waste is interesting to study as an entrepreneurial success profile in utilizing local potential. The research method used is descriptive qualitative method. The key informant in this research is Mr. H. Bahtiar. The research location is in the Borneo Citra Lestari farmer group on Mangku Datu Manduhara Street, Kereng Bangkirai Village, Sabangau District, Palangka Raya Municipality, Central Kalimantan Province.

© 2023, Universitas Negeri Gorontalo

✉ Corresponding author : Sri Rohaetin

Address: Jl. Yos Sudarso, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota
Palangka Raya, Kalimantan Tengah

E-mail: sri.rohaetin@edu.upr.ac.id

p-ISSN : 1979-1607

e-ISSN : 2747-0059

PENDAHULUAN

Berdasarkan data BPS Kota Palangka Raya tahun 2013-2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan, pada tahun 2013 jumlah Kelompok Tani berjumlah 166 kelompok, sedangkan pada tahun 2019 turun menjadi 125 kelompok. Banyak faktor terjadinya penurunan jumlah kelompok tani sebagai sebuah kelompok usaha salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha. Sedangkan kelompok tani diharapkan akan semakin meningkat dalam mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha tani.

Dibutuhkan juga orang-orang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik sehingga dapat mengelola kelompok tani dalam peningkatan kualitas kerja. Para petani dalam kelompok tani termasuk dalam kategori pelaku usaha. Dalam rangka pemberdayaan ekonomi diharapkan para petani sebagai wirausahawan dapat memberi kontribusi yang lebih besar dalam rangka mengurangi kesenjangan dan memperluas kesempatan kerja, serta mampu memanfaatkan semua peluang ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari globalisasi dan liberalisasi perekonomian dunia.

Wirausaha merupakan sebuah mesin pendorong perekonomian dan penciptaan lapangan pekerjaan (Suryana & Bayu, 2012). Wirausahawan yang tidak berhenti berinovasi dan berkreasi secara optimal dengan mewujudkan ide-ide baru untuk menjadi kegiatan nyata dalam usahanya membuat sebuah daerah menjadi maju lebih cepat dari daerah sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau tepatnya di Jalan Mangku Datu Manduhara, ada satu kelompok tani yang telah melaksanakan kegiatan wirausaha dengan memanfaatkan bahan baku usaha dari hasil potensi lokal yang dimiliki di wilayah Kotamadya Palangka Raya yang memiliki lahan gambut.

Menurut pernyataan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya pada tahun 2023, ekosistem lahan gambut dipalangka raya sekitar 115,873 hektar dan adanya peningkatan lahan gambut yang dibangun perumahan menjadikan limbah gambut semakin

banyak dan tidak termanfaatkan. Gambut berperan penting dan aktif dalam penurunan emisi karbon, karena lahan gambut merupakan carbon sink yang baik untuk kelestarian lingkungan hidup. Selain itu lahan gambut juga memiliki sejumlah manfaat lainnya. Berdasarkan observasi dilapangan kondisi limbah tanah gambut dihasilkan dari sisa tanah galian akibat pembangunan perumahan yang tidak terpakai.

Bapak H. Bahtiar yang tergabung dalam Kelompok Tani Borneo Citra Lestari di bawah binaan Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah, tergerak untuk memanfaatkan limbah gambut menjadi bahan baku utama pembuatan kompos blok, kegiatan ini dilaksanakan sejak 2 tahun lalu hingga saat ini, serta melibatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar wilayah tempat usahanya berjumlah 6 orang sebagai pekerja produksi pembuatan kompos blok. Pekerja tambahan yang digunakan saat pengambilan bahan baku berbeda-beda jumlahnya tergantung di mana pengumpulan bahan baku dilakukan, karena pekerja tambahan diambil dari masyarakat sekitar umumnya ibu rumah tangga dan anak-anak. Kegiatan ini akhirnya dapat memberdayakan Masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. (Maryani & Nainggolan, 2019). Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar lahan limbah gambut terutama ibu rumah tangga dan anak-anak muda sebagai pekerja sektor informal dalam usaha kelompok tani ini menarik untuk diteliti Proses pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri berkembang hingga saat ini merupakan hal yang perlu diperhatikan, mengingat proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan usaha pemanfaatan limbah lahan gambut belum banyak dilakukan. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Profil Sukses Wirausahawan Limbah Gambut (Kompos Blok) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Palangka Raya"**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif strategi pemasaran pada sebuah usaha dapat mempengaruhi usaha pada

profil wirausaha di Kelompok Tani Borneo Citra Lestari yang berlokasi di Jl. Datu Mangku Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. Objek penelitian dan sumber data yakni pemilik usaha dan pengelola Kelompok Tani Borneo Citra Lestari yang didapatkan dari observasi dan wawancara sebagai instrumen alat utama untuk mengumpulkan data penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kereng Bangkirai.

Metode penelitian dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap observasi, interview dan dokumentasi. Tahapan pada penelitian ini melalui 4 proses yaitu pertama, pengumpulan data dengan melaksanakan observasi dan wawancara pada kelompok tani guna mengumpulkan informasi proses bisnis usaha. Kedua, reduksi data pada tahap ini berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berjalan dengan dimaksudkan untuk menajamkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menggolongkan data yang sesuai penulisan. Ketiga, penyajian data dilakukan untuk menguraikan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan pihak Kelompok Tani Borneo Citra Lestari. Keempat, penarikan kesimpulan/verifikasi yang didukung dengan bukti yang kuat untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahtiar merupakan salah satu wirausaha sukses di daerah kelurahan Kereng Bengkirai Kota Palangka Raya, dalam kesehariannya penampilannya sangat sederhana ketika ia masih hidup sangat dikenal sebagai kepribadian yang menarik dan kreatif walaupun hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) tetapi beliau dikenal sangat kreatif dan mau belajar dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan mempunyai banyak kegiatan usaha seperti pemilik usaha rumah walet, budidaya madu kelulut, pengolahan sedotan dari tanaman purun dan pembuatan kompos blok dari bahan dasar limbah tanah gambut, dibalik perjuangannya yang jatuh bangun dalam membangun usahanya hingga sukses seperti sekarang.

Beliau merintis usaha sejak masih tinggal di daerah Barito Selatan tepatnya di Desa Pendang, dengan berbekal tekad dan semangat

yang tinggi. Menurut para pekerjanya beliau adalah pribadi yang sangat memperhatikan kondisi pekerjanya. Beliau berupaya untuk mendahulukan hak-hak pekerjanya, termasuk dari uang pribadinya, meskipun belum dibayar oleh pelanggan. Kelompok Tani Borneo Citra Lestari yang didirikan oleh Pak Bahtiar memiliki berbagai jenis usaha, yaitu kompos blok, madu kelulut, pertanian, dan sedotan purun. Seluruh produksi dilakukan di lokasi milik Pak Bahtiar, yakni di Jalan Mangku Datu Manduhara, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Selain di Palangka Raya, Pak Bahtiar juga memiliki lokasi produksi di Desa Pendang, Barito Selatan. Namun saat ini Pak Bahtiar lebih fokus untuk mengembangkan usahanya di Palangka Raya.

SEJARAH

Kompos Blok Kelompok Tani Borneo Citra yang didirikan oleh Pak Bahtiar memiliki berbagai jenis usaha, yaitu kompos blok, madu kelulut, pertanian, dan sedotan purun. Seluruh produksi dilakukan di lokasi milik Pak Bahtiar, yakni di Jalan Mangku Datu Manduhara, Kelurahan Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Selain di Palangka Raya, Pak Bahtiar juga memiliki lokasi produksi di Desa Pendang, Barito Selatan. Namun saat ini Pak Bahtiar lebih fokus untuk mengembangkan usahanya di Palangka Raya. Pak Bahtiar memulai usaha limbah gambut kompos blok tersebut pada tahun 2019 dan telah bekerja sama dengan Dinas Kehutanan, dimana usaha kompos blok ini awalnya dimulai di Barito Selatan. Pak Bahtiar mendapat masukan untuk membuat kompos blok dari salah seorang profesor dari Lampung, yang melihat peluang tanah gambut di Kalimantan yang cenderung tidak dimanfaatkan. Hasil produksi usaha kompos blok buatan Kelompok Tani Borneo Citra Lestari juga dikirim ke Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur, terutama untuk media tanam di lokasi yang belum telalu subur. Sebelumnya usaha kompos blok ini dicetak di Pendang, tetapi karena biaya transportasinya memerlukan banyak biaya sehingga proses produksi dipindahkan ke Palangka Raya. Usaha kompos blok yang di Barito tersebut masih berjalan, yang terletak di Pendang.

PEMBERDAYAAN EKONOMI

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembuatan kompos blok limbah

gambut ini dilihat mampu menjawab kebutuhan mendasar dalam masyarakat. Dengan mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat, maka kualitas kehidupan masyarakat semakin baik dan akan tercapai kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat (Sutoro, 2002). Sumber daya manusia di daerah Kereng Bangkirai Palangka Raya cukup memadai dalam mengolah sumber daya lokal karena limbah gambut yang cukup banyak. Tidak adanya dukungan dalam mengembangkan potensi desa membuat masyarakat untuk sulit bergerak maju.

Tekad H. Bahtiar dalam mensejahterakan masyarakat yaitu bekerja untuk kepentingan masyarakat. Saling percaya antar masyarakat dan pemangku kepentingan adalah kunci keberhasilan. Proses dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat ini tidak mudah seperti membalikan telapak tangan. Semua pasti ada pro dan kontra, tetapi beliau yakin dan percaya semuanya bisa berjalan dengan baik apabila pihak-pihak yang terlibat saling yakin dan percaya. Menurut beliau, pemberdayaan mungkin jalan yang terbaik untuk memajukan perekonomian masyarakat yang sebagian besar datang dari kelas ekonomi kebawah. Minimnya sumber daya manusia membuat masyarakat tidak pernah bergerak maju, diyakini oleh beliau merupakan masyarakat yang sangat mampu menggunakan potensi lokal demi memajukan desa, apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Jika masyarakat difasilitasi dengan baik, tidak menutup kemungkinan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan kompos blok limbah gambut ini hasilnya akan segera dinikmati oleh masyarakat

Kesadaran mengenai pemberdayaan masyarakat oleh masyarakat maupun pemerintah kota sangat minim, hal ini diketahui bahwa kurangnya minat atau partisipasi masyarakat untuk ikut andil dalam proses pemberdayaan. Kurangnya modal menjadi faktor utama masyarakat untuk enggan mengikuti program ini. Aktor selaku penanggung jawab dalam mensejahterakan masyarakat berupaya semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk melakukan hal itu, aktor menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga dan pemilik modal. Proses pemberdayaan ini tidak semata-mata dilakukan oleh H. Bahtiar selaku aktor utama dalam

merealisasikan program ini, akan tetapi melibatkan tokoh masyarakat dan juga anggota muda. Masyarakat diyakinkan bahwa pemberdayaan masyarakat ini akan berhasil apabila masyarakat bekerja sama dan percaya dengan aktor-aktor dilapangan. Semua masyarakat nanti akan diberdayakan agar bisa mandiri dalam menaikan pendapatan ekonomi mereka.

Melalui usaha ini, H. Bahtiar memberdayakan pekerjanya, serta beberapa masyarakat sekitar lokasi produksi, termasuk ibu-ibu. Masyarakat diperbolehkan membawa pulang bahan pembuatan kompos, untuk nantinya dikumpulkan kembali ke lokasi produksi. Cara ini khususnya memudahkan ibu-ibu yang umumnya lebih sering berada di rumah, agar bias tetap produktif mencari uang tambahan.

AKTIVITAS USAHA

Aktivitas usaha pak bahtiar dan Kelompok Tani Hutan Borneo Citra Lestari diantaranya pengolahan limbah gambut menjadi produk kompos blok. Adapun **Proses pembuatan kompos blok limbah gambut.** Pertama-tama bahan organik lahan dicacah dengan mesin *chopper* atau pencacah kompos. Hasil cacahan bahan organik tersebut selanjutnya dicampur dengan kotoran hewan (ayam, sapi, kambing, dll) dan dedak dengan perbandingan 10:5:1. Kemudian campuran tersebut difermentasi dengan EM4 atau MOL yang dapat dibuat dengan memanfaatkan limbah buah busuk dan lain-lain. Setelah fermentasi selama 1 minggu bahan selanjutnya dihaluskan dengan mesin diskmill ffc 45. Kemudian bahan yang telah halus dicetak untuk dijadikan kompos blok dan blok media semai. Pada saat dicetak, bahan diberi tambahan bahan perekat berupa kanji dari tepung singkong dan semen putih. Terakhir susun kompos blok dan blok media semai yang sudah tercetak untuk dikeringanginkan. setelah 7 hari penjemuran alami, kompos blok dapat digunakan. Saat ini Pak Bahtiar memiliki 6 orang pekerja, yaitu setiap satu orang pekerja, ada dua cetakan yang digunakan pekerja tersebut dalam membuat kompos blok.

Proses Penjualan, usaha pembuatan pupuk organik ini diketuai Haji Bahtiar yang merupakan binaan Kelurahan Kereng Bangkirai. Menurut Bahtiar, pupuk olahannya ini bisa digunakan oleh petani lokal. "Pupuk ini juga

digunakan oleh perusahaan, khususnya untuk media pembibitan sawit,” tuturnya. Bahtiar mengatakan harga jual pupuk ini lebih murah jika dibanding dengan pupuk kimia. “Per setengah kilo kita jual Rp5 ribu. Dalam pembuatan pupuk ini sudah melalui uji laboratorium, sehingga kualitas dan manfaatnya sudah bisa dibuktikan,” tutur Pak Bahtiar. Untuk proses penjualan kompos blok milik Pak Bahtiar langsung ke orang yang memesan atau langsung ke konsumen dan sebagian dijual untuk proyek penanaman, baik pemerintah maupun Perusahaan. Setiap kompos blok dijual per buah seharga Rp. 6.000 dengan modal sekitar Rp. 1.400

Pengelolaan Keuangan, dalam pengelolaan keuangan usahanya, Pak Bahtiar masih secara mandiri melakukan pembukuan, dibantu oleh anak belia. Setiap orderan yang masuk akan diterima oleh Pak Bahtiar dan anaknya, baru kemudian diteruskan kepada pekerja-pekerjanya untuk diproduksi. Upah pekerja dibayarkan oleh Pak Bahtiar setiap selesai produksi dan pembayaran pesanan oleh konsumen. Beliau mengutamakan hak-hak pekerjanya, maka dari itu beliau tidak segan membayar upah para pekerja dari kantong pribadinya terlebih dahulu jika pembayaran dari konsumen belum diterima penuh.

Pengelolaan Produksi, lokasi produksi kompos blok terletak di Kelurahan Kereng Bengkirai, Palangka Raya dan Desa Pendang, Barito Selatan. Kedua lokasi ini dikembangkan dengan fokus produksi yang berbeda, mengingat jarak antara kedua lokasi tersebut sangat jauh. Lokasi produksi di Pendang lebih kecil dari di Palangka Raya, karena itu jumlah produksi dan pekerjanya lebih sedikit. Lokasi produksi di Palangka Raya melayani ribuan pesanan kompos blok setiap bulannya, terutama saat ini dikirimkan ke Ibu Kota Nusantara, yang terletak di Kalimantan Timur. Bahan-bahan produksi didapat Pak Bahtiar dan pekerja-pekerjanya dari lokasi sekitar produksi, termasuk tanah gambut, bahan organik, hingga bahan-bahan tambahan lainnya. Seluruh bahan produksi disimpan di gudang penyimpanan yang berada di lokasi produksi. Sistem produksi tidak hanya dilakukan di lokasi milik Pak Bahtiar, namun untuk para pekerja lepas seperti ibu-ibu ataupun pemuda sekitar diperbolehkan untuk membawa bahan-bahan lalu diolah di rumah. Hasil produksi dikumpulkan lagi ke lokasi produksi. Sistem ini

memudahkan masyarakat sekitar untuk tetap produktif dan menghasilkan uang tambahan dari rumah untuk meningkatkan ekonominya.

Pengelolaan Pemasaran. proses pemasaran produk kompos blok dilakukan oleh Pak Bahtiar secara langsung melalui telepon ataupun bertemu di lokasi produksi. Pak Bahtiar juga pernah mengikuti *workshop* di Jakarta untuk memperkenalkan produk kompos blok sekaligus belajar mengenai produk olahan tani dari peserta lain. Saat ini Pak Bahtiar menerima pesanan dari Pulau Jawa dan Kalimantan, dengan pendampingan dari Kelurahan Kereng Bengkirai serta Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui pendampingan dari pemerintah daerah setempat, Pak Bahtiar bisa memasarkan produknya lebih luas, baik dari mengikuti pameran-pameran tani, hingga informasi pengadaan untuk perusahaan maupun instansi pemerintah. Pak Bahtiar juga membuka kerja sama untuk masyarakat yang tertarik untuk memasarkan produksinya dengan sistem bagi hasil. Produk kompos blok biasanya dikemas dalam plastik per 10 buah, kemudian disusun ke dalam *pickup* maupun truk untuk dikirim ke alamat pemesan. Perjalanan bisa dilakukan lewat darat maupun laut, untuk pemesanan ke luar Pulau Kalimantan.

Faktor penghambat narasumber dalam menjalankan usahanya diantaranya keterbatasan pekerja dan peralatan pencetakan yang masih manual membuat produksinya terhambat, diproduksinya yaitu rusaknya tergantung di pengadukannya, lahan untuk penjemuran kurang luas. Ketahanan penyimpanan bahan kompos, ketersediaan bahan baku, modal dan cuaca yang mendukung proses pengeringan. Faktor pendukung diantaranya harga jual terjangkau, membantu perekonomian masyarakat, pemilik usaha turun ikut dalam produksi guna menjaga kualitas produk, adanya proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) membuat permintaan kompos blok ini semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pak Bahtiar sebagai seorang wirausaha pendiri Kelompok Tani Borneo Citra Lestari adalah sosok yang dikenal oleh para pekerjanya sebagai pribadi yang ulet, rajin, dan gigih. Berbagai jenis usaha yang dilakoni oleh Pak Bahtiar membuktikan hal tersebut. Kepribadian demikian merupakan bagian dari ciri-ciri

wirausaha yang sukses, yang patut dicontoh oleh para wirausaha. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat sekitar secara langsung meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk dengan memberdayakan para ibu rumah tangga dan pemuda setempat.

REFERENSI

- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish Publisher.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (2 ed.). Kencana.
- Sutoro, E. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aryani, Lely. (2007). "Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan" Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar. BULETIN STUDI EKONOMI Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Analisis Profil Penduduk Indonesia. <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/24/ea52f6a38d3913a5bc557c5f/analisis-profil-penduduk-indonesia.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). <https://palangkakota.bps.go.id/dynamic-table/2020/05/05/224/-jumlah-kelompok-tani-di-kota-palangka-rama-menurut-kecamatan-2013--2019>
- Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) Banjarbaru. (2019). Pemanfaatan Bahan Organik Lahan Menjadi Kompos Blok Untuk Mendukung Penyiapan Lahan Tanpa Bakar. <https://foreibanjarbaru.or.id/archives/4524>
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*
- Eber, Ronald J., Griffin, Ricky W. (2015). *Pengantar Bisnis edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Eko, S. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa. Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda*.
- Fahrurrozi, Pahrudin. (2021). *Kewirausahaan*. Selong, Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. <http://binapemdes.kemendagri.go.id/pr-odukhukum/detil/permendagrino7th2007ttgkaderpemberdayaanmasyarakat>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Rasio Kewirausahaan Nasional. <https://datastore.bappenas.go.id/dataset/rasio-kewirausahaan-nasional>
- Krisna, Chandra. (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Karpet Di Desa Cikaobandung*. Cimahi: Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Kurniawan, D. (2016). Analisa Interdependensi Antara Kewirausahaan, Inovasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara Upper Middle-Dan High-Income Economies Selama Periode 2011-2014. *Agora*, 4(1), 862-868.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Mawardi, M. K. (2020). Ecosytem kewirausahaan dan dampaknya pada minat berwirausaha. PROFIT: JURNAL ADMINISTRASI BISNIS, 14(2), 39-47. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/download/976/1204>
- Plaza Bisnis. (2015). Kiat-kiat Berbisnis ala Dahlan Iskan. <https://plaza-bisnis.com/kiat-kiat-berbisnis/>
- Portal Informasi Indonesia. (2023). Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat. <https://www.indonesia.go.id/kategori/pendagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>
- Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Alfabeta.
- Suryana. (2008). Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. (cetakan ketiga). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2012). Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Ed. 2. Kencana.
- Tempo. (2021). Chairul Tanjung: Hidup Seperti Kue Donat, Orang Dapat Rotinya. <https://bisnis.tempo.co/read/1430652/chairul-tanjung-hidup-seperti-kue-donat-orang-optimistis-dapat-rotinya>
- Wijaya, HAW. (2003). Otonomi Desa; Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno. (2011). Pengembangan Sikap Entrepreneurship & Intrapreneurship: Korelasinya Dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Berprestasi Di Perusahaan. Jakarta: Indeks.